

Perancangan Film Dokumenter Pengolahan Daur Ulang Limbah Organik sebagai Media Edukasi Perkebunan Kopi di Kabupaten Boyolali

Nurul Fatimah Az Zahrah

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret
nurulfazzahrah26@student.uns.ac.id

Deny Tri Ardianto

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret
denytri@staff.uns.ac.id

Diterima: Juli, 2022 | Disetujui: Agustus, 2022 | Dipublikasi: Februari, 2022

ABSTRAK

Desa Banyuanyar, Ampel merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah dengan mayoritas profesi masyarakatnya adalah petani perkebunan kopi sekaligus peternak sapi. Hal yang menarik di desa ini terjadi proses pemanfaatan setiap limbah organik yang dihasilkan membentuk sebuah siklus daur ulang limbah organik antara perkebunan kopi dan peternakan yang dimiliki para petani. Sebuah proses daur ulang untuk mendukung konsep pertanian berkelanjutan yang penting untuk disebar luaskan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun konsep perancangan film dokumenter sebagai upaya penyebarluasan proses daur ulang perkebunan kopi tersebut. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan lebih rinci mengenai fenomena-fenomena yang terjadi tanpa adanya rekayasa. Melalui analisis SWOT maka didapatkan perbandingan yang sesuai untuk mengoptimalkan perencanaan dari distribusi film ini. Film dokumenter menjadi pilihan bentuk audio visual yang diharapkan mampu memberikan pesan yang komunikatif dan edukatif kepada masyarakat serta penonton agar dapat lebih mengenal Desa Banyuanyar dengan sistem daur ulang limbah organik yang dimiliki.

Kata Kunci : Kebun kopi, Peternakan Sapi, Pupuk Kandang, Kulit Kopi, Film Dokumenter

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan yang terbesar di Indonesia. Eksistensi kopi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat terlihat dari menjamurnya kedai-kedai kopi saat ini. Peningkatan konsumsi kopi dibuktikan oleh catatan data dari *International Coffee Organization*, yaitu bahwa konsumsi kopi domestik pada periode 2018 hingga 2019 tercatat terjadi peningkatan mencapai 4.800 kantong kapasitas 60 kilogram (kg). Padahal pada periode 2014 hingga 2016 jumlahnya hanya 4.417 kantong.

Hal lain yang menarik adalah walaupun data produksi kopi tahunan seluruh Indonesia pada tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian menunjukkan adanya penurunan, akan tetapi khusus Jawa Tengah justru mengalami peningkatan produksi sebesar 4,41%. Salah satu daerah yang menyumbangkan peningkatan angka tersebut yaitu kabupaten Boyolali. Kopi menjadi salah satu hasil minuman dari subsektor pertanian lain selain susu dari ternak sapi yang menjadi andalan kabupaten Boyolali.

Salah satu daerah yang menjadi area perkebunan kopi di Boyolali yaitu desa Banyuanyar. Di desa ini, petani yang juga berprofesi sebagai peternak sapi perah menjalankan sebuah sistem pengolahan daur ulang limbah organik dalam proses perawatan perkebunan kopi dan peternakan sapi. Petani sekaligus peternak ini terhimpun dalam satu kelompok tani Ngudi Utomo. Dalam siklus yang dilakukan, kotoran ternak sapi diolah oleh petani untuk menjadi pupuk kandang dan bio gas. Nantinya, sisa dari bio gas juga akan diubah menjadi pupuk untuk perkebunan kopi. Setelah panen, buah kopi akan melalui proses pemisahan antara kulit dan biji kopi. Biji kopi akan dimanfaatkan sebagai minuman. Sedangkan kulit dari ceri kopi tidak serta merta menjadi sampah, namun akan diolah menjadi salah satu bahan pakan ternak sapi.

Proses saling memanfaatkan limbah hasil peternakan dan perkebunan tersebut sangat menarik untuk disebarluaskan sebagai bagian dari kampanye industri pertanian yang berkelanjutan. Namun kurangnya publikasi membuat proses daur ulang tersebut belum banyak diketahui. Melihat aktivitas yang terjadi di desa Banyuanyar ini maka upaya penyebarluasannya penting untuk dilakukan. Tulisan ini berusaha merekam upaya desiminasi aktivitas proses daur ulang tersebut dalam bentuk film dokumenter. Diharapkan sajian visual ini dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum sebagai sarana edukasi yang komunikatif sekaligus menghibur.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perkebunan Kopi

Kopi adalah tanaman yang termasuk dalam *famili Rubiaceae* dan *genus Coffae*. Ketinggian penanaman kopi menjadi faktor penting karena setiap jenis kopi memerlukan suhu dan ketinggian tanam yang berbeda. Untuk kopi robusta, ketinggian yang tepat untuk tumbuh yaitu pada 400 – 700 mdpl sedangkan untuk jenis kopi arabika, ketinggian yang tepat untuk dapat tumbuh pada ketinggian antara 500 – 1.700 mdpl. Apabila penanaman kopi lebih rendah dari ketinggian ini, tanaman rentan terserang penyakit HV juga memiliki kualitas yang rendah.

Pada perawatannya, tanaman kopi adalah tanaman yang dapat tumbuh pada tanah yang gembur, subur serta kaya bahan organik. Hal ini akan memengaruhi keasaman tanah yang dibutuhkan oleh tanaman kopi. Untuk tanaman kopi jenis robusta, diperlukan tanah dengan keasaman antara pH 4,5 – 6,5 dan untuk kopi arabika diperlukan tingkat keasaman pH 5 – 6,5. Pemupukan menjadi hal yang penting dilakukan karena bertujuan untuk mencukupi unsur hara yang dimiliki tanaman dan memperbaiki struktur tanah dan akar agar tumbuh dengan baik. Pupuk kandang atau kompos adalah pilihan pupuk yang dapat diberikan kepada tanaman kopi pada tanah yang cukup liat dengan jumlah yang diberikan sekitar 1-2 kaleng/tanaman, tergantung pada umur tanaman. Pupuk diberikan sekitar 1-2 tahun sekali pada awal musim hujan. Proses perawatan lain dari tanaman kopi yaitu pemangkasan. Proses dari pemangkasan ini dilakukan untuk mengantisipasi tanaman rentan terkena penyakit sehingga hasil buah pada tanaman yang sedikit dan sulit untuk dipanen karena pertumbuhan dari tanaman kopi sendiri bisa mencapai 12 meter dan tidak teratur. Terdapat empat tahap pada proses pembabatan tanaman kopi yaitu pemangkasan pembentuk tajuk, produksi atau pemeliharaan, cabang primer, dan peremajaan.

2. Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan bentuk pemanfaatan daur ulang limbah organik karena menggunakan sumber daya alami. (Sutanto, 2002) Pupuk kandang adalah salah satu bentuk pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan kandang. Kotoran sapi menjadi salah satu yang banyak dimanfaatkan oleh petani untuk proses pemupukan karena memiliki rasio C/N tinggi dan mengandung serat seperti selulosa.

Fungsi dari pupuk kandang diantaranya penyalur untuk memperbaiki struktur tanah, menyediakan sumber hara, meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan, meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanah dan menjadi sumber energi bagi mikroorganismenya (Setiawan, 2010).

METODE PENELITIAN

Perancangan ini didahului oleh penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang bersifat alamiah juga rekayasa manusia yang lebih memerhatikan pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan pada sebuah kegiatan (Sukmadinata, 2011).

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat umum Indonesia. Objek penelitian ini yaitu desa Banyuwangi, Ampel, Boyolali, Jawa Tengah. Digunakan jenis data primer dan data sekunder pada penelitian ini. Data primer didapatkan melalui wawancara secara langsung ke beberapa warga Banyuwangi. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan melalui kajian pustaka dari beberapa bacaan seperti buku, karya ilmiah dan internet.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT.

Tabel 1 Analisis SWOT (Sumber : Az Zahrah, 2022)

<i>Strengths</i>	Menjadi sarana edukasi mengenai siklus daur ulang organik yang diterapkan oleh kelompok tani di desa Banyuwangi dalam sistem perawatan perkebunan kopi yang dimiliki oleh petani dan hanya berada dalam satu lingkup wilayah desa tersebut.
<i>Weaknesses</i>	Cara untuk menghasilkan visualisasi yang tepat dengan narasi yang didapat dan mudah diterima oleh penonton yang sesuai dengan target audiens.
<i>Opportunities</i>	Masih sedikit film dokumenter yang mengangkat cerita mengenai proses produksi dari hulu perkebunan kopi apalagi dengan desa yang memiliki siklus daur ulang organik dalam prosesnya.
<i>Threats</i>	Unsur-unsur visual seperti kematangan kopi yang berbeda-beda ketika produksi film dilakukan serta waktu perawatan yang tidak menentu dari petani.

PEMBAHASAN

Strategi Perancangan

Dalam perancangan film dokumenter ini dilakukan proses riset dan wawancara dengan petani dan peternak desa Banyuwangi untuk menggali potensi pokok permasalahan yang didapat hingga terbentuk sebuah jalan cerita untuk materi edukasi. Setelah data dari hasil riset diolah maka peneliti menetapkan tujuan permasalahan yang ingin diangkat. Selanjutnya penulis memasuki tahapan *development*, diikuti oleh pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Dari hasil kajian dan analisis terhadap permasalahan dan tujuan pembuatan dokumenter ini maka film dokumenter ini diberi judul "Returning". Setelah tahapan produksi selesai, maka dilakukan perilis *teaser* dari film dokumenter tersebut melalui beberapa media sosial, seperti Instagram dan YouTube.

Konsep Kreatif

Tipografi

Dalam perancangan film dokumenter ini digunakan font dari keluarga Sans Serif. Bebas Neue adalah font utama yang digunakan untuk judul dari film dokumenter. Font ini memiliki kesan rapi dan tegas. Spartan menjadi font kedua yang digunakan karena bersifat informatif dan fungsional serta memiliki kesan tegas dan lugas.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890

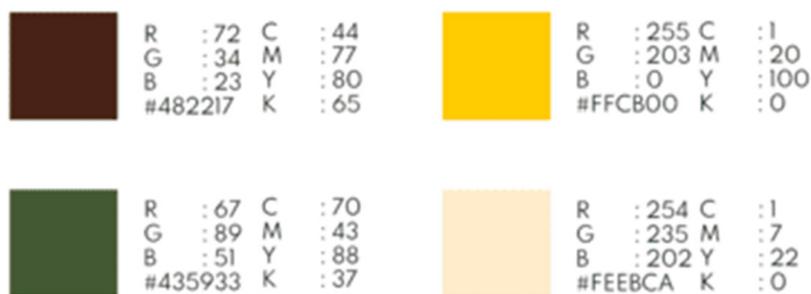
Gambar 1 Font Bebas Neue (Sumber : Az Zahrah, 2022)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 2 Font Spartan (Sumber : Az Zahrah, 2022)

1) Warna

Dalam perancangan ini menggunakan warna dengan nuansa *earth tone* yang menyesuaikan dominasi warna-warna perkebunan yang hangat dan kehijauan. Sedangkan untuk warna yang akan digunakan pada tipografi adalah warna putih dan kuning.



Gambar 3 Skema Warna (Sumber : Az Zahrah, 2022)

2) Foto

Pada film dokumenter ini, foto digunakan untuk menunjang promosi dalam media utama dan media pendukung. Foto akan berasal dari *still photography* selama pengambilan karya film dokumenter "Returning".

Media Placement

Pada perancangan ini dipilih film dokumenter pendek sebagai media utama dengan pertimbangan efektifitas dan penerimaan *audience* terhadap pembahasan pengolahan limbah organik yang ada di desa Banyuanyar. Sedangkan media pendukung yang digunakan berdasarkan kebutuhan distribusi promosi karya yaitu poster, *teaser*, *behind the scene*, *thumbnail Youtube*, akun Instagram, dan *banner ads*.

Visualisasi Karya

1) Media Utama

Media utama yang digunakan adalah film dokumenter. Mengangkat cerita mengenai perkebunan kopi dengan penggambaran sinematografi, karya ini diharapkan mampu menarik perhatian target *audience* yang sesuai.



Gambar 4 Scene Film Returning. (Sumber : Az Zahrah, 2022)

2) Media Pendukung

Teaser Film

Teaser film adalah video pendek mengenai cuplikan dari film dokumenter ini yang akan diunggah melalui platform sosial media Instagram sebelum penayangan film untuk memberikan tanda tanya pada target *audience*.



Gambar 5 Scene Teaser Film Returning. (Sumber : Az Zahrah, 2022)

Behind the Scene (BTS)

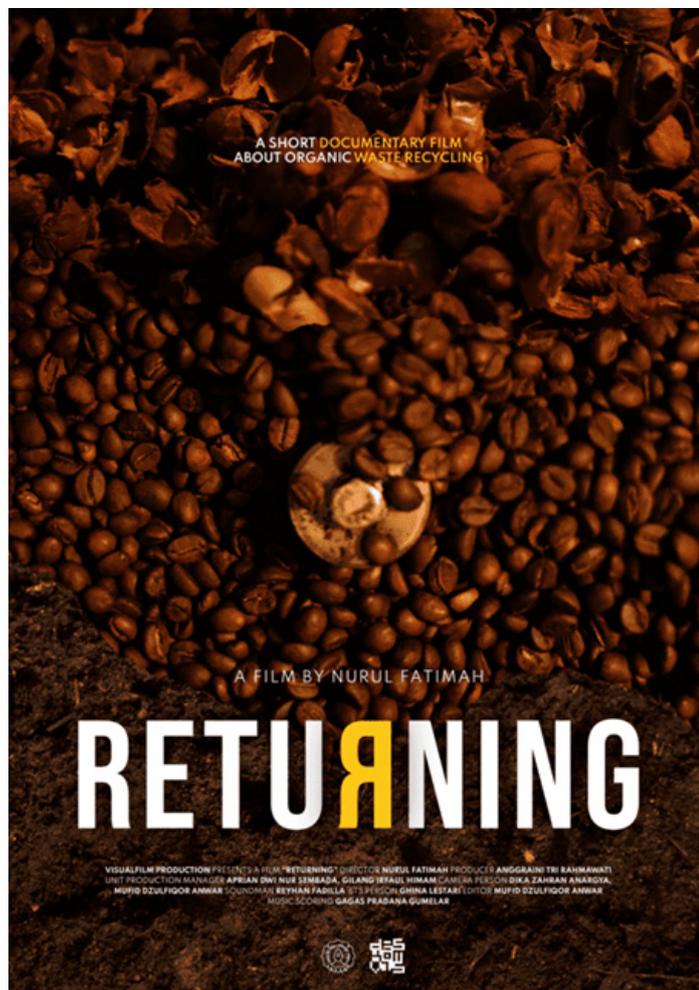
Behind the scene bertujuan untuk memperlihatkan proses dibalik layar pembuatan film dokumenter mulai dari pra produksi hingga produksi.



Gambar 6 *Behind the Scene* Film *Returning* (Sumber: Az Zahrah, 2022)

Poster Film

Poster film digunakan sebagai bahan untuk disebarluaskan kepada *audience* sebelum penayangan dan sebagai media promosi yang memuat informasi berupa judul, sub judul, dan informasi *crew*.



Gambar 7 Poster Film (Sumber: Az Zahrah, 2022)

Thumbnail Youtube

Thumbnail digunakan sebagai sampul Youtube dari film dokumenter *Returning* ketika diunggah di *platform* Youtube.



Gambar 8 Thumbnail Youtube. (Sumber: Az Zahrah, 2022)

Instagram Account

Instagram menjadi media untuk mempromosikan film dokumenter Returning dengan memperlihatkan isu yang diangkat dalam film.



Gambar 9 Instagram Story. (Sumber: Az Zahrah, 2022)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Perancangan film dokumenter pengolahan daur ulang limbah organik di desa Banyuanyar, Ampel, Boyolali yang diberi judul Returning menampilkan narasi dan visualisasi yang bersifat edukatif kepada target *audience* yang disesuaikan dengan gambaran kehidupan yang ada di lapangan dan data yang telah dikumpulkan. Film dokumenter Returning diharapkan menjadi media yang dapat lebih mengenalkan desa Banyuanyar, Ampel, Boyolali serta menjadi bahan edukasi yang baik untuk masyarakat terutama untuk yang menyukai film dokumenter, penikmat kopi, dan pembuat atau pengusaha *coffee shop* di Indonesia untuk memperlihatkan realita kehidupan para petani dan peternak yang membentuk sebuah siklus pemanfaatan sampah organik serta dapat menjadi inspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. (2014, 05 26). Diakses 06, 07, 2022, dari Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng: <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pupuk-organik-84#:~:text=Pupuk%>

Effendy, Heru. *MARI MEMBUAT FILM*. Jakarta, Yayasan Konfiden, 2002.

Halim, Syaiful. *Semiotika Dokumenter*. Yogyakarta, Deepublish, 2017.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Produksi Kopi Menurut Provinsi di Indonesia*. Diakses 26, 02, 2022, dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia: www.pertanian.go.id

Najiyati, Sri, and Danarti. *KOPI*. XVI ed., Jakarta, Penebar Swadaya, 2007.

Panjaitan, Amos Arya T., et al. *PERANCANGAN FILM DOKUMENTER KAMPUNG PENELEH SURABAYA*, vol. 1, 2014.

Pranata, Ayub S. *Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik*. Jakarta Selatan, Agro Media, 2010.

Setiawan, Budi Susilo, dan Tim Penulis ETOSA IPB. *Membuat Pupuk Kandang Secara Cepat*. Jakarta, PT Niaga Swadaya, 2010.

Sutanto, Rachman. *Pertanian Organik*. Yogyakarta, Kanisius, 2002.